

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN RISIKO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Jasinda Anastasia Putri Hanum

jasindapoe3@gmail.com

Yuliasuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of liquidity, profitability, and financial risk on the firm value. While liquidity was measured by Current Ratio (CR), profitability was measured by Return On Asset (ROA), financial risk was measured by Debt Equity Ratio (DER), and the firm value was measured by Price Book Value (PBV). The research was quantitative. Moreover, the population was infrastructure companies, utilities, and transportation listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX). Furthermore, the data collection technique used purposive sampling i.e., a sample selection determined by the researcher. In line with that, there were 63 data samples taken during 2019-2021. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with the SPSS application 27 version. The research result showed that Current Ratio (CR) had a negative effect on the firm value. On the other hand, both Return On Asset (ROA) and Debt Equity Ratio (DER) had a positive effect on the firm value.

Keywords: liquidity, profitability, financial risk, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas dan risiko keuangan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* (CR), Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA), Risiko keuangan diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER), dan Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan populasi perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian dipilih berdasarkan metode purposive sampling yakni memilih sampel dengan kriteria - kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Hasil eliminasi dari 63 perusahaan, didapatkan sebanyak 21 sampel perusahaan. Data sampel diambil selama tahun 2019 - 2021, sehingga diperoleh sebanyak 63 data sampel. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi ke-27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Return On Asset* (ROA) dan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: likuiditas, profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Era bisnis 4.0 memudahkan bisnis baru yang lebih berkembang dari bisnis sebelumnya dan tentunya akan mengembangkan pola - pola persaingan yang baru dalam dunia bisnis. Industri dalam bidang jasa khususnya pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi merupakan industri yang menyediakan jasa sarana transportasi, telekomunikasi dan bahkan penyedia energi. Namun menurut Kennedy Simanjuntak dalam BAPPENAS (2020) pada pandemi COVID 19 yang terdampak begitu dalam adalah perusahaan sektor transportasi karena data yang ada menunjukkan bahwa penumpang transportasi umum pada tahun 2020 turun menjadi 89 juta penumpang dari jumlah awal 165 juta pada tahun 2018. Disisi lain perusahaan harus dapat bertahan dengan banyaknya bisnis dan menarik investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan di tengah peperangan bisnis.

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai visualisasi rasa percaya masyarakat kepada perusahaan karena telah mencapai kondisi tertentu, dimana untuk mencapai kondisi tersebut perusahaan harus melalui proses yang panjang dimulai dari perusahaan didirikan sampai perusahaan sudah sampai pada kondisi sekarang (Hery, 2017:5). Perusahaan bisa dikatakan memiliki kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari informasi laporan keuangan perusahaan yang dipublikasi oleh perusahaan tersebut. Informasi laporan keuangan tersebut dapat dianalisis sehingga membantu para investor terkait pengambilan keputusan investasi. Analisis laporan keuangan didefinisikan oleh Hery (2016:113) sebagai metode pembantu untuk pengguna laporan keuangan terkait kelemahan maupun kekuatan perusahaan dari informasi yang didapat dari informasi keuangan dalam rangka pengambilan keputusan.

Profitabilitas merupakan salah satu bagian dari rasio keuangan yang diproyeksikan untuk menunjukkan kemahiran perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba dari penjualan, penggunaan aset ataupun penggunaan modal pada periode tertentu. Irham (2012:80) mengatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan metode manajemen untuk mengukur efektivitas kinerjanya, karena rasio profitabilitas menunjukkan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penjualan maupun dari dana investor.

Tidak hanya rasio profitabilitas, dalam rasio keuangan ada pula rasio likuiditas. rasio likuiditas ini menghasilkan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang dimiliki menggunakan aktiva atau aset lancar dari perusahaan tersebut. Horn dan Wachowicz (2012:225) mendefinisikan rasio likuiditas sebagai rasio yang membandingkan liabilitas jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas perusahaan tersebut. Sehingga semakin baik rasio likuiditas yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan jangka pendeknya, begitu pula sebaliknya bila angka rasio likuiditas rendah atau bahkan negatif maka hal tersebut menunjukkan perusahaan ada pada kondisi krisis likuiditas.

Dalam mengeluarkan dana, aset ataupun modalnya, perusahaan pasti sudah memikirkan risiko-risiko yang akan terjadi pada masa depan. Risiko keuangan merupakan risiko yang diambil perusahaan saat mengeluarkan aset ataupun modal dari perusahaannya, atau bisa dikatakan risiko keuangan ini sebagai seluruh jenis risiko yang berhubungan dengan keuangan. Ginting *et al.*, (2020) mendefinisikan risiko keuangan sebagai risiko yang ditimbulkan perusahaan saat perusahaan sudah mulai menggunakan hutang dengan beban bunga tetap untuk mendanai aktivitas perusahaannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa saat rasio leverage menunjukkan hasil yang tinggi, maka perusahaan sedang dalam kondisi yang tidak baik atau risiko keuangan dari perusahaan tersebut ada dalam posisi yang perlu diperhatikan.

Dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan yang akan dipakai untuk mengukur variabel - variabel independan penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas atau leverage, sedangkan variabel dependennya dalah nilai perusahaan. Dengan rumusan masalah: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. (3) Apakah risiko keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Dan tujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dan untuk mengetahui pengaruh risiko keuangan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal

Menurut Dewi (2018) Teori sinyal atau (Signalling Theory) dikemukakan pertama kali lewat tulisan dalam buku berjudul "*The Market of Lemon*" oleh George Akerlof pada tahun 1970, bahwa saat penjual tidak memberikan informasi terkait spesifikasi produk maka

pembeli akan beranggapan bahwa produk yang dibeli adalah produk yang sama dengan produk - produk lainnya. Menurut Dewi (2018) Teori sinyal ini kemudian dikembangkan oleh Spence dalam *Job Market Signaling: The Quarterly Journal of Economics* pada tahun 1973, jika perusahaan berada pada kondisi bad news maka perusahaan dianggap mengirim sinyal yang tidak kredibel. Namun sebaliknya bila perusahaan mengirim sinyal good news maka sinyal yang dikirim perusahaan merupakan informasi yang kredibel.

Wolk *et al.*, (2017) mengatakan teori sinyal (*Signalling Theory*) merupakan teori yang menjelaskan apa alasan perusahaan melakukan pembagian informasi kepada pihak eksternal perusahaan padahal tidak ada peraturan yang mengharuskan sebuah perusahaan harus membagikan informasi terkait kondisi perusahaannya. Karena pada dasarnya, perusahaan bersaing atau berkompetisi untuk mendapatkan sumber daya modal dari investor, sehingga bisa dikatakan dengan adanya pemberian sinyal atau pengungkapan ini diharapkan dapat menjadi salah satu faktor yang memperkuat suatu perusahaan dan dapat memenangkan persaingan perebutan sumber daya modal dari investor tersebut.

Likuiditas

Menurut Horn dan Wachowicz (2012:225) rasio likuiditas didefinisikan sebagai rasio yang membandingkan liabilitas jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas perusahaan tersebut. Penghitungan rasio likuiditas dapat dilakukan dengan membandingkan aset lancar perusahaan dengan liabilitas jangka pendek perusahaan, karena dengan tingginya tingkat likuiditas perusahaan dapat disimpulkan bahwa keuangan perusahaan berjalan dengan baik dan hal ini dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan pada bagian arus kas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang dimiliki menggunakan aktiva atau aset lancar dari perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2016) pada umumnya rasio likuiditas digunakan untuk pengukuran tingkat kemampuan perusahaan membayarkan hutang jangka pendeknya (*short term*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penghitungan rasio likuiditas ini dapat dilakukan secara berkala atau pada setiap periode, agar dapat melihat perkembangan atau bahkan penurunan kualitas nilai perusahaan dalam setiap periode. Menurut Gultom *et al.*, dalam Lumoly *et al.* (2018) menyatakan bahwa tingginya likuiditas sebuah perusahaan akan membuat kesempatan berkembangnya sebuah perusahaan ikut tinggi pula. Karena saat perusahaan dinilai mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka dapat diartikan manajemen telah berhasil dalam mengelola perusahaannya. Namun perusahaan juga harus memperhatikan *long term growth* perusahaan, karena pertumbuhan perusahaan yang semakin berkembang tentunya lebih baik bila dibandingkan pertumbuhan perusahaan yang hanya berlangsung sesaat atau sebentar.

Profitabilitas

Menurut Irham (2012:80) Profitabilitas merupakan salah satu bagian dari rasio keuangan yang diproyeksikan untuk menunjukkan kemahiran perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba dari penjualan, penggunaan aset ataupun penggunaan modal pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2014) bahwa Profitabilitas merupakan keahlian yang dimiliki perusahaan dalam mencari keuntungan. Keuntungan yang didapat dalam perusahaan ini tentunya hasil dari kerja keras manajemen perusahaan dalam mengelola aset ataupun modal yang dimiliki perusahaan dengan melakukan penjualan barang maupun jasa perusahaan. Karena dalam penghitungan rasio profitabilitas ini akan memberikan cerminan dari tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan tentunya semakin baik pula kinerja dari manajemen perusahaan tersebut. Laba perusahaan ini bisa diprosikan dengan rasio profitabilitas. Jadi semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan maka semakin bagus pula prospek perusahaan

pada masa mendatang.

Risiko Keuangan

Ginting *et al.* (2020) mendefinisikan risiko keuangan sebagai risiko yang ditimbulkan perusahaan saat perusahaan sudah mulai menggunakan hutang dengan beban bunga tetap untuk mendanai aktivitas perusahaannya. Saat perusahaan sudah menggunakan beban bunga tetap untuk mendanai aktivitas perusahaan, artinya perusahaan sudah tidak mampu menghasilkan keuntungan penjualan dengan maksimal, sehingga harus menggunakan beban bunga tetap tersebut. Saat hal ini diketahui oleh investor, maka bisa jadi investor akan menjual saham yang telah dibelinya agar tidak ikut menanggung kerugian di masa datang. Risiko keuangan menurut Brigham dan Houston dalam Sunandes (2015) didefinisikan sebagai risiko tambahan bagi pemegang saham yang timbul akibat adanya penggunaan *leverage*. *Leverage* merupakan cerminan penggunaan hutang untuk membiayai kebutuhan perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan oleh Hery (2016:5) sebagai visualisasi rasa percaya masyarakat kepada perusahaan karena telah mencapai kondisi tertentu, dimana untuk mencapai kondisi tersebut perusahaan harus melalui proses yang panjang dimulai dari perusahaan didirikan sampai perusahaan sudah sampai pada kondisi sekarang. Menurut Sunandes (2015) harga saham merupakan refleksi dari nilai perusahaan tersebut, jadi semakin tinggi nilai perusahaan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Tingginya nilai perusahaan maka semakin makmur pula para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi juga merupakan keinginan dari seluruh pemegang saham. Disisi lain perusahaan juga dapat menunjukkan baiknya pengelolaan kinerja perusahaannya, karena dari baiknya kinerja keuangan perusahaan tersebut akan dibuktikan perusahaan melalui laporan keuangan tahunan yang menjadi salah satu faktor pertimbangan investasi oleh investor.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya dapat dilihat melalui rasio likuiditasnya. Tingginya hasil penghitungan rasio likuiditas menunjukkan kondisi perusahaan tersebut pada keadaan yang baik, begitu pula sebaliknya jika hasil penghitungan rasio likuiditas menunjukkan rasio yang rendah maka kredibilitas perusahaan perlu dipertanyakan. Wingsih (2013) menyatakan bahwa dengan menunjukkan semakin tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kapabilitas perusahaan membayar hutang jangka pendek juga semakin kuat sehingga investor dan kreditur dapat mempercayakan dananya pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun Putri dan Ukhriyawati (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lumoly *et al.* (2018) yang sama - sama menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif.

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil kinerja manajemen perusahaan akan tampak dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan tiap periode. Tingginya keuntungan atau laba yang tercantum dalam laporan keuangan tentunya akan menarik bagi investor. Semakin banyak investor yang menginvestasikan dananya pada perusahaan akan membuat nilai perusahaan semakin naik dan tentunya diikuti oleh harga saham yang naik pula. Penelitian yang dilakukan oleh Thaib dan Dewantoro (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan atau berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan hal ini berbanding

lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali *et al.*, (2021), dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA atau *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Nastiti (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan atau positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam mengeluarkan dananya, perusahaan tentu saja sudah memikirkan risiko - risiko yang akan terjadi pada masa mendatang. Perusahaan harus memikirkan dengan matang agar tidak ada salah langkah dalam mengeluarkan dana ataupun aset yang dimiliki. Bila manajemen perusahaan kurang jeli dalam menilai risiko - risiko yang ada dan salah dalam mengambil keputusan keuangan, bisa berakibat fatal. Adanya kerugian dapat mengakibatkan investor enggan menginvestasikan dananya pada perusahaan dan akan membuat nilai perusahaan menurun seiring dengan menurunnya minat investor. Hasil penelitian dari Ginting *et al.* (2020) menunjukkan bahwa risiko keuangan atau risiko finansial yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Hamidah *et al.* (2015) menyatakan bahwa risiko keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Risiko keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2014:13) merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic atau data konkrit yang berguna untuk meneliti populasi ataupun sampel tertentu dan tentunya didasarkan kepada pengelompokan data dengan menggunakan kriteria dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang ada. Penelitian ini berfokus pada pengujian rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan risiko keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini, sumber data diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2021 dengan populasi sebanyak 63 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2018:118) bahwa Sampel adalah bagian populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik yang sesuai. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria untuk menyaring perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI mana saja yang memenuhi kriteria dari objek penelitian ini. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempersempit data - data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dari 63 perusahaan sebagai populasi, didapat 21 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga sampel dari penelitian ini adalah 21 sampel dari periode 2019-2021.

Teknik Pengumpulan data

Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah jenis data dokumenter, dimana data diperoleh dari arsip perusahaan atau laporan keuangan tahunan perusahaan *go public* yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data yang didapat secara tidak langsung atau data yang didapat melalui perantara berupa laporan keuangan tahunan yang mencantumkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019 – 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi www.idx.co.id melalui Galeri Bursa Efek Indonesia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Yakni laporan keuangan tahunan dari perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi periode 2019 – 2021.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Nilai perusahaan merupakan visualisasi dari berhasilnya kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya perusahaan, baik itu aset, ekuitas, ataupun sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Sehingga berpengaruh terhadap keputusan investasi dari para investor yang tentunya berkaitan kuat dengan harga saham perusahaan pada bursa efek. Nilai perusahaan pada penelitian ini akan diproksikan dengan rumus Price Book Value (PBV) dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku dan dikalikan dengan 100%, atau dituliskan dengan rumus:

$$\text{Price Book Value (PBV)}: \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Likuiditas

Likuiditas merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian kali ini peneliti akan menggunakan rumus rasio likuiditas yakni Current Ratio (CR), dimana dalam rumus tersebut peneliti akan membandingkan kas perusahaan dengan hutang lancar perusahaan. Sehingga dapat dituliskan rumus:

$$\text{Current Ratio (CR)}: \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan cerminan dari kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang didapat dari kegiatan usaha perusahaan. Tentunya pemilik usaha dalam merintis usahanya memiliki tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Perusahaan juga harus mempertahankan kinerjanya agar nilai perusahaan tetap terjaga atau bahkan berkembang. Karena semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka diikuti dengan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dalam penelitian kali ini peneliti akan menggunakan rumus *Return On Asset (ROA)* dengan membandingkan laba yang diperoleh dan aset perusahaan, sehingga rumus dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)}: \frac{\text{Laba Bersih Seteh Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Risiko keuangan

Risiko keuangan menurut Brigham dan Houston (2011) dalam Sunandes (2015) didefinisikan sebagai risiko tambahan bagi pemegang saham yang timbul akibat adanya

penggunaan *leverage*. Pada penelitian ini, risiko keuangan akan diproksikan dengan *leverage*. Karena dengan rasio solvabilitas atau *leverage* peneliti dapat mengetahui besaran rasio hutang perusahaan yang digunakan dalam membiayai aktivitas usahanya, dan diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Sehingga dapat dituliskan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)}: \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, kurtois dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19). Tujuan analisis deskriptif pada penelitian ini untuk mendeskriptifkan variabel likuiditas, profitabilitas, risiko keuangan dan nilai perusahaan dengan alat statistik deskriptif yang digunakan antara lain mean, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian untuk menguji relevansi dan keabsahan data. Dari keabsahan data tentunya akan menghindarkan hasil yang bias dari penelitian. Ghozali (2018:159) menyebutkan bahwa ada 4 uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui kelayakan pengujian, yakni: Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas, Uji autokorelasi. Yang masing – masing memiliki tujuan dan kegunaan yang berbeda – beda, namun tentunya tetap akan menunjukkan hasil kelayakan pengujian dari penelitian.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada umumnya analisis regresi berganda akan ditujukan untuk menunjukkan dan menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) (Ghozali 2018:95). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha_0 + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + e$$

Keterangan:

NP : Nilai perusahaan

α_0 : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi CR (Likuiditas)

β_2 : Koefisien Regresi ROA (Profitabilitas)

β_3 : Koefisien Regresi DER (Risiko Keuangan)

CR : Likuiditas

ROA : Profitabilitas

DER : Risiko Keuangan

e : *Standart Error*

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen yang dilambangkan dengan R^2 . Pengukuran nilai koefisien determinasi ini berada di antara nol

sampai dengan satu atau bisa dituliskan dengan $0 < R^2 < 1$. Sehingga besar hubungan antara variabel independen dan variabel dependen akan terlihat.

Uji F

Uji kelayakan model pada penelitian ini akan menggunakan Uji statistik F. Uji statistik F merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh masing - masing variabel independen dapat menunjukkan variasi variabel dependen. dalam penelitian Menurut Ghozali (2016) "Tujuan dari dilakukannya uji kelayakan model adalah untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam menjelaskan variabel - variabel independen terhadap variabel dependen".

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan risiko keuangan terhadap nilai perusahaan. Uji statistik t pada umumnya digunakan untuk mengambil keputusan dalam menganalisa sebuah data. Menurut Ghozali (2018:98) "Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing - masing variabel independen pada variabel dependen". Hasil uji hipotesis t ini nantinya yang akan menunjukkan korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen penelitian. Hal tersebut dapat dilihat melalui signifikansi dari masing - masing variabel penelitian. Kriteria pengujian: (a) jika nilai signifikan $> 0,05$ maka secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan. (b) jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka secara parsial berpengaruh secara signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini akan menyajikan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata - rata (mean) dan standar deviasi dari hasil penghitungan peneliti. Dengan menggunakan variabel likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA) dan Risiko Keuangan (DER) sebagai variabel independen dan Nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen. Dengan hasil pada tabel 1 dibawah ini:

TABEL 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

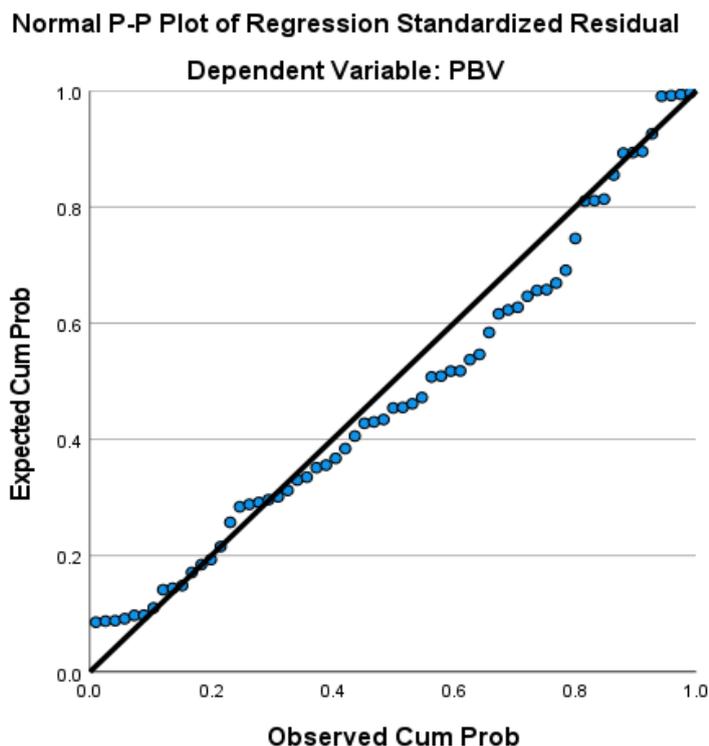
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	63	.559	6.689	2.153	1.502
CR	63	.006	3.686	.695	.928
ROA	63	.004	.140	.047	.040
DER	63	.089	4.589	1.114	1.037
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Hasil grafik normal P-P Plot sebagaimana tampak pada gambar 1 pada halaman 9, menunjukkan bahwa titik - titik yang dihasilkan dari output data penelitian menyebar disekitar garis lurus, atau bahkan mengikuti garis lurus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki pola yang normal atau data berdistribusi dengan normal dan uji normalitas data terpenuhi.



Gambar 1
 Grafik Normal P-P Plot
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Agar lebih akurat, peneliti menggunakan uji kormogolov Smirnov untuk menguji kenormalan data. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2
 Hasil Uji Normalitas

		Unstandarized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000
	Std. Deviation	1.277
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negatif	-.080
Test Statistik		.105
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.084

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Hasil uji Kolmogorov - Smirnov dari pengolahan data melalui aplikasi SPSS 27 menunjukkan nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,84 > 0,05. Dan dapat disimpulkan bahwa hasil residual terstandarisasi dinyatakan menyebar dengan normal untuk variabel nilai perusahaan dan data yang digunakan dalam model regresi ini berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikorealitas

Uji multikorealitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel dalam pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian. Pada penelitian ini digunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk menentukan adanya multikorealitas, sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikorealitas

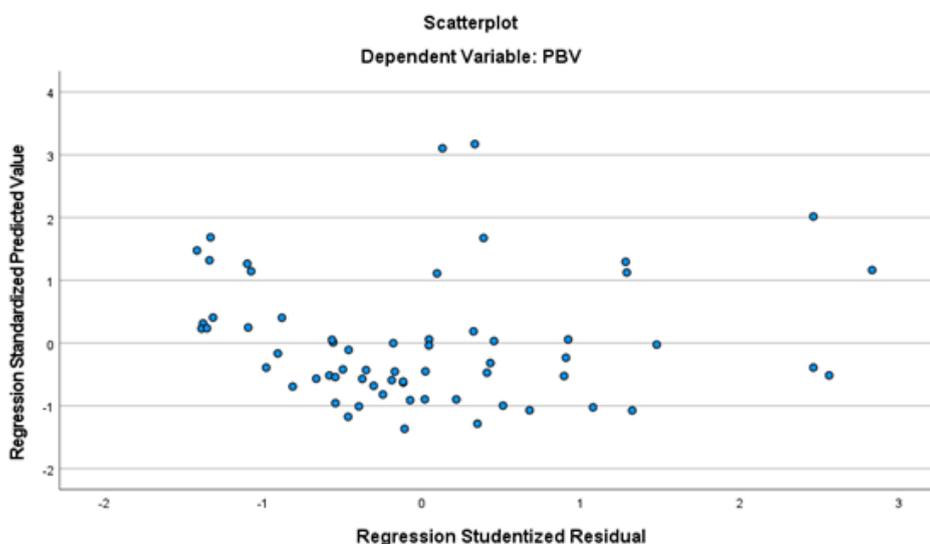
Model	Collinearity Statistik		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Costant)			
CR	.773	1.294	Tidak terjadi multikorealitas
ROA	.984	1.016	Tidak terjadi multikorealitas
DER	.774	1.292	Tidak terjadi multikorealitas

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil uji multikorealitas dimana semua hasil VIF dari semua variabel independen yang ditunjukkan lebih kecil dari 10. Sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak ada kasus multikorealitas antara variabel independen atau variabel predictor.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan atau persamaan variabel dan penelitian yang berbeda dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian. Metode uji heteroskedastisitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan *scatterplots*, sebagaimana disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan diagram scatterplot dapat dilihat bahwa titik - titik berwarna biru letaknya tersebar dan tidak membentuk suatu pola apapun. Titik - titik dalam scatterplots membentuk pola tidak teratur atau tidak membentuk pola apapun atau titik membentuk pola yang tidak jelas, maka dapat diartikan bahwa model regresi diindikasikan adanya homoskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan, tidak terjadi kasus heteroskedastisitas atau dapat diindikasikan bahwa asumsi identik telah terpenuhi.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menganalisa adanya kesalahan pengganggu dalam model regresi linear. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian Durbin - Watson (DW), sebagaimana disajikan dalam tabel

4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Penghitungan Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.526 ^a	.277	.240	1.30941	1.661

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Dari tabel 4 hasil hitung pengujian autokorelasi dengan Durbin - Watson (DW) melalui aplikasi SPSS versi 27 menunjukkan hasil sebesar 1,661 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi data atau asumsi residual independen telah terpenuhi. Hal ini terjadi karena penghitungan Durbin - Watson (DW) sebesar 1,661 berada di antara -2 sampai dengan +2, yang sesuai dengan menurut Ghozali (2018:112) sehingga tidak ada autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Berikut hasil perhitungan regresi linear berganda dengan program SPSS. Hasil penghitungan analisis regresi berganda penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	1.330	.394		3.376	.001
	CR	-.111	.204	-.068	-.541	.589
	ROA	2.185	4.164	.059	.516	.602
	DER	.715	.182	.494	3.922	.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil pengolahan data melalui aplikasi SPSS 27 memperoleh persamaan, yakni:

$$PBV = 1,330 - 0,111 CR + 2,185 ROA + 0,715 DER + e$$

Dari persamaan yang didapat melalui pengujian regresi linear berganda di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) Konstanta atau prediksi untuk nilai PBV adalah sebesar 1,330. (2) Jika CR meningkat maka PBV akan mengalami penurunan sebesar 0,111. (3) Jika ROA meningkat maka PBV juga mengalami peningkatan sebesar 2,185. (4) Jika DER meningkat maka PBV juga mengalami peningkatan sebesar 0,715.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi berada di antara nol sampai dengan satu atau dapat dituliskan dengan $0 < R^2 < 1$. Hasil koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.526 ^a	.277	.240	1.30941	1.661

Sumber: Data sekunder diolah 2022

Dari tabel 6 yang menunjukkan hasil uji koefisien determinasi berganda di atas, didapat nilai R Square sebesar 0,277 atau sebesar 27,7%. Dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini sebesar 27,7%. Dan sisanya sebesar 72,3% (1 - 0,277) dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

Hasil Uji F

Menurut Ghozali (2016) uji kelayakan model ini bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam menjelaskan variabel - variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian kelayakan model regresi disajikan dalam tabel 7 pada halaman 12 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	38.677	3	12.892	7.519	.000 ^b
Residual	101.159	59	1.715		
Total	139.836	62			

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Tabel 7 menunjukkan hasil uji F sebesar 7,519 dan memiliki nilai signifikan 0,000. Dan dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan, karena nilai signifikan yang ditunjukkan $\alpha \leq 0,05$ atau lebih kecil dari 0,05.

Hasil Uji t

Menurut Ghozali (2018:98) dilakukannya pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui pengaruh variabel - variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8, sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t

Model	B	Sig.	Kesimpulan
1 (Constant)	1.330	.001	
CR	-.111	.591	H ₁ Ditolak
ROA	2.185	.608	H ₂ Ditolak
DER	.715	.000	H ₃ Diterima

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa : (a) likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, dengan tingkat koefisien β sebesar -.111 dan signifikansi sebesar 0,591 (melebihi 0,05) berarti Likuiditas mempunyai arah yang berlawanan dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga Hipotesis 1 ditolak, (b) profitabilitas yang

diproksikan dengan *Return On Asset*, dengan tingkat koefisien β sebesar 2.185 dan signifikansi sebesar 0,608 (melebihi 0,05) berarti profitabilitas mempunyai arah yang berlawanan dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga Hipotesis 2 ditolak (c) risiko keuangan yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio*, dengan tingkat koefisien β sebesar .715 dan signifikansi sebesar 0,000 (dibawah 0,05) berarti risiko keuangan mempunyai arah yang sama dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga Hipotesis 3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis pada variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) menghasilkan kesimpulan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H_1) pada penelitian ini ditolak, karena hasilnya berlawanan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas sebuah perusahaan tidak berdampak atau tidak mempengaruhi value sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan membayar hutang atau kewajiban jangka pendeknya, dimana dalam pelaksanaannya nilai perusahaan dilihat melalui long term growth atau pertumbuhan jangka panjangnya. Jadi kemampuan perusahaan membayar atau melunasi kewajiban jangka pendeknya tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena pada umumnya investor dalam menginvestasikan dananya melihat nilai perusahaan dengan pertimbangan jangka panjang dan tidak hanya jangka pendeknya saja. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Ukhriyawati (2016) dan Lumoly *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis pada variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) menghasilkan kesimpulan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini ditolak, karena hasilnya berlawanan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya tingkat profitabilitas sebuah perusahaan tidak berdampak atau tidak mempengaruhi value sebuah perusahaan. Meskipun profitabilitas merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan atau kemampuan serangkaian usaha berbagai komponen yang ada dalam perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ROA sebagai tolak ukur penghitungan, profitabilitas, dimana aset tidak berhubungan langsung dengan investor dan dari penghitungan ROA peneliti dapat mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan menghasilkan laba dari pengelolaan asset pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thaib dan Dewantara (2017) dan Ali *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan atau berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis pada variabel risiko keuangan yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER) menghasilkan kesimpulan bahwa variabel risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa risiko keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya tingkat risiko keuangan perusahaan berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan saat risiko keuangan perusahaan sedang tinggi atau sangat berisiko namun perusahaan tetap mempertahankan kinerja perusahaannya dengan

menggunakan rencana yang berisiko tersebut akan berakibat fatal terhadap nilai perusahaannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus DER dengan membandingkan hutang dengan ekuitas perusahaan, saat perusahaan mulai menggunakan hutang dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dan mampu mengembangkan perusahaannya dengan hutang dan ekuitas yang dimiliki, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Saat perusahaan mampu mengembangkan dan memperluas perusahaannya maka dapat dikatakan perusahaan sudah mampu mengambil keputusan penggunaan keuangan perusahaan melalui pertimbangan risiko keuangan yang ada dengan baik. Perusahaan jadi mengetahui kapan saatnya menggunakan hutang untuk operasional perusahaannya dan kapan harus menggunakan ekuitas maupun aset yang dimilikinya. Hal ini akan berdampak baik pada kinerja perusahaan, dimana nilai perusahaan merupakan cerminan dari baiknya kinerja atau pengelolaan operasional perusahaan. Jadi kinerja perusahaan yang baik dari pengambilan risiko pengelolaan keuangan yang baik tentunya akan membuat nilai dari perusahaan tersebut ikut meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah et al. (2015) menyatakan bahwa risiko keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi ini dalam membayar hutang atau kewajiban jangka pendek tidak mempengaruhi nilai perusahaan, dimana dalam pelaksanaannya nilai perusahaan dilihat melalui long term growth atau pertumbuhan jangka panjangnya. (2) Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga dapat diartikan bahwa profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba tidak mempengaruhi nilai perusahaan, karena tentunya investor harus mempertimbangkan faktor – faktor investasi yang lain dalam melakukan investasinya. (3) Risiko keuangan yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga dapat diartikan bahwa adanya risiko keuangan yang diambil perusahaan akan berhubungan dengan hasil yang akan diterima perusahaan, saat perusahaan berani mengambil risiko keuangan yang tinggi. Tentunya perusahaan sudah memikirkan strategi – strategi yang akan dilakukan untuk mengubah risiko tersebut menjadi peluang untuk mengembangkan perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun pihak lain yang bersangkutan dalam penelitian ini, sebagai berikut: (1) Untuk perusahaan, sebaiknya memberikan informasi – informasi terkait kinerja keuangan yang cukup dan penuh kepada investor agar timbul adanya kepercayaan dari investor tersebut. Perusahaan juga harus mampu mengindikasikan risiko – risiko keuangan di masa yang akan datang untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan usahanya untuk menambah nilai kepercayaan investor kepada perusahaan. (2) Untuk para investor sebelum melakukan investasi atau menanam saham pada perusahaan tertentu sebaiknya memperhatikan dan menganalisis dahulu terkait kinerja keuangan yang tercermin dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Dan dengan adanya penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada investor

dalam pengambilan keputusan. (3) Untuk penelitian selanjutnya, hendaklah memperluas variabel dengan menambahkan variabel independen dan variabel dependen belum dicantumkan dalam penelitian ini. Agar penelitian dapat lebih berkembang dan memberikan pengetahuan atau wawasan dengan cakupan yang luas, seperti contohnya *Growth* atau pertumbuhan perusahaan, *Size* atau ukuran perusahaan dan lain sebagainya. (4) Untuk penelitian selanjutnya, hendaklah mencari, memilih dan menggunakan sumber informasi terbaru agar data yang terkumpul relevan dan sempurna untuk menghasilkan penelitian yang lebih baru dan tentunya bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J., R. Feroji, dan O. Ali. 2021. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019). *Jurnal Neraca Peradaban* 1(2): 128-135
- BAPPENAS. 2020. Strategi Pemulihan Bisnis Angkutan Jalan dan Perkeretaapian. <https://www.bappenas.go.id/id/berita/strategi-pemulihan-bisnis-angkutan-jalan-dan-perkeretaapian>. Diakses tanggal 28 November 2022.
- Dewi, C. 2018. *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Jakarta Islamic Index periode 2013 - 2016*. Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya. Bandar Lampung.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginting, F., I. Saerang, dan J. Maramis. 2020. Pengaruh Risiko Bisnis, Risiko Finansial, dan Risiko Pasar terhadap Nilai Perusahaan pada Bank BUMN periode 2011 - 2018. *Jurnal EMBA* 8(1): 252 - 261.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- _____. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Horn, J. dan J. Wachowicz. 2012. *Prinsip - prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Hamidah, Hartini, dan U. Mardiyati. 2015. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI Profitabilitas, dan Risiko Finansial terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti tahun 2011 - 2013. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* 6(1): 395 - 416
- Irham, F. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Lumoly, S., S. Murni, dan V. Untu. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA* 6(3): 1108-1117
- Nastiti, N. 2022. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11(7)
- Putra, A. dan P. Lestari. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(7): 4044-4070
- Putri, R. dan C. Ukhriyawati. 2016. Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2014. *Jurnal Bening* 3(1): 52-73
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sunandes, A. 2015. Pengaruh Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pertambangan Batubara Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Komplek* 7(1): 24 - 36.
- Thaib, I. dan A. Dewantoro. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai

- Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Transportasi Laut Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi* 1(1): 25-44
- Wingsih, Y. 2013. Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 3(1): 5
- Wolk, H., M. Fearney, J. Dodd. 2017. *Accounting theory: a conceptual and institutional approach*. Sage Publication Inc. Los Angeles.